

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM KOLOM KOMENTAR
KANAL *YOUTUBE* KEMENDIKDASMEN****Binti Uswatun Yulaikah¹,**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

bintiuswatuny@gmail.com**Nur Lailiyah²,**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

lailiya86@unpkediri.ac.id**Andri Pitoyo³**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

andripitoyo@unpkediri.ac.id

Received: 2026-05-26 | Reviewed: 2026-07-10 | Accepted: 2026-07-30 | Published: 2026-07-31

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan strategi tindak tutur direktif dalam kolom komentar Kanal Youtube Kemendikdasmen. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Data yang di dapatkan berupa tuturan-tuturan tertulis yang mengandung tindak tutur direktif berdasarkan teori Prayitno (2011). Sumber data diambil dari kolom komentar Kanal Youtube Kemendikdasmen. Peneliti memperoleh data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan data sebanyak 160 data. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga aspek tindak tutur direktif, yaitu bentuk, fungsi, dan strategi. Pada aspek bentuk, diperoleh 101 data yang terdiri atas bentuk perintah sebanyak 2 data, permintaan 68 data, ajakan 12 data, nasihat 2 data, kritikan 3 data, serta larangan 14 data. Selanjutnya, pada aspek fungsi ditemukan 38 data yang mencakup fungsi perintah sebanyak 3 data, fungsi permintaan 14 data, fungsi ajakan 6 data, fungsi nasihat 7 data, fungsi kritikan 4 data, dan fungsi larangan 4 data. Adapun pada aspek strategi ditemukan 21 data yang meliputi strategi langsung sebanyak 8 data, strategi tidak langsung 6 data, strategi literal 4 data, dan strategi tidak literal 3 data.

Kata Kunci: *Tindak tutur direktif, Youtube. Pragmatik***A. PENDAHULUAN**

Teknologi yang berkembang dengan cepat mampu mengubah cara berkomunikasi manusia di era transformasi digital saat ini. Perubahan tersebut dapat terlihat pada cara manusia berkomunikasi. Salah satu perkembangan teknologi dan komputer yang semakin pesat adalah perkembangan teknologi internet (Febriansyah & Muksin, 2020). Perkembangan teknologi digital dapat ditandai dengan adanya berbagai *platform* media sosial *Youtube*, *Instagram*, *Twitter*, *WhatsApp* dan *Facebook* yang dapat digunakan komunikasi oleh manusia (Nauvan dkk., 2024). Media sosial merupakan sebuah *platform* yang dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi oleh antar individu secara jarak jauh. Menurut Nasrullah (2020) media sosial termasuk dalam *platform*

digital berbasis internet dan digunakan untuk mengekspresikan diri, bekerja sama, saling berbagi, dan berinteraksi antar individu, sehingga relasi sosial dapat tercipta.

Media sosial dapat memudahkan setiap pengguna dalam mengekspresikan diri atau mempengaruhi seseorang melalui perangkat digital di genggaman. Dari berbagai macam *platform* media sosial, *Youtube* menjadi media sosial dengan pengguna terbanyak dan paling digemari oleh banyak orang. Yonatan (2025) mengungkapkan bahwa pada Januari 2025 pengguna di dunia *Youtube* mencapai 2,53 miliar. Hal tersebut setara dengan 30,9% dari jumlah penduduk di dunia. Sementara itu, pengguna *Youtube* di Indonesia pada tahun 2025 mencapai 143 juta serta dapat memberikan sumbangan sebesar 5,65% terhadap jumlah pengguna *Youtube* global. Melalui media sosial, lembaga pendidikan dapat menyebarluaskan berbagai informasi kepada para pengguna (Aprilia dkk., 2023).

Tindak tutur direktif menjadi fenomena yang muncul dalam media sosial *Youtube*, karena banyaknya tuturan yang dituturkan guna memengaruhi mitra tutur agar bersedia menjalankan tindakan tertentu. Tuturan direktif muncul dalam kehidupan sehari-hari dan tingkat kesantunan tuturan direktif sangat bergantung pada konteks saat tuturan tersebut disampaikan (Paradifa & Fatmawati, 2024). Fenomena tersebut juga terlihat pada kanal *Youtube* Kemendikdasmen sebagai ruang publik digital dalam ranah pendidikan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kolom komentar kanal *Youtube* Kemendikdasmen menjadi tempat untuk menyampaikan sebuah harapan, pendapat maupun respons terhadap informasi-informasi tentang kebijakan pendidikan yang telah disampaikan. Kajian terhadap efektivitas media digital dalam ranah pendidikan dapat memberikan wawasan baru sebagai sarana dalam penyampaian aspirasi (Putri dkk., 2025).

Tindak tutur direktif termasuk dalam kajian pragmatik. Pragmatik adalah bidang kajian yang memfokuskan pada cara penggunaan bahasa berdasarkan konteks tertentu dengan menyesuaikan situasi yang sedang terjadi (Fatmawati dkk., 2020). Pragmatik merupakan kajian tentang penggunaan bahasa yang harus menyesuaikan kalimat dengan konteks yang melatarbelakanginya, sehingga bahasa dapat dipahami dan digunakan untuk berinteraksi dalam masyarakat yang biasanya disebut dengan tindak tutur (Lailiyah dkk., 2024). Budiman & Ridwan (2016) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tuturan mengandung sebuah tindakan, namun harus memperhatikan aspek komponen tutur. Tindak tutur merujuk pada serangkaian tindakan yang terkandung dalam suatu tuturan (Midani, 2022).

Tindak tutur direktif dapat diartikan sebagai tuturan yang memiliki tujuan agar mitra tutur terdorong untuk bertindak (Sari dkk., 2023). Sementara itu, menurut Prayitno (2011) tindak tutur direktif adalah sebuah tuturan yang di dalamnya memiliki maksud atau tujuan untuk mempengaruhi mitra tutur supaya melaksanakan suatu tindakan. Dalam hal ini, tindak tutur direktif diklasifikasikan menjadi enam bentuk yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Berdasarkan kegunaannya, tindak tutur direktif ini memiliki 6 fungsi yaitu fungsi perintah, fungsi permintaan, fungsi ajakan, fungsi nasihat, fungsi kritikan dan fungsi larangan (Prayitno, 2011).

Sejumlah kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini telah dikaji oleh peneliti lain seperti yaitu Sukma & Ningsih (2025) *Tindak Tutur Direktif Warganet Dalam Kolom Komentar Instagram @Gerindra Pada Unggahan “Efisiensi Anggaran Bukan Phk”*. Penelitian tersebut hanya memfokuskan pada bentuk tindak tutur direktif di kolom komentar Instagram tanpa membahas strategi penyampaian. Penelitian kedua dilakukan oleh Delima dkk., (2022) dengan judul *Tindak Tutur Direktif pada Acara Talkshow Mata Najwa*. Kajian tersebut hanya menyoroti bentuk dan fungsi dalam Acara Talkshow Mata Najwa, sehingga belum membahas mengenai strategi penyampaian. Selanjutnya, penelitian terakhir yang dilakukan oleh Hardiyanti dkk., (2025) berjudul *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Podcast Denny Sumargo Edisi Maret 2025*. Dalam kajian tersebut, hanya ditemukan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, sehingga belum mengkaji strategi penyampaian.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih cenderung membahas mengenai bentuk dan fungsi saja, strategi tindak tutur direktif masih belum banyak dikaji. Sementara itu, kajian strategi sangat penting untuk memahami cara orang dalam menyampaikan sebuah tuturan. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis strategi tindak tutur direktif dengan menggunakan teori dari Wijana & Rohmadi (2018) yang meliputi strategi tindak tutur langsung, strategi tindak tutur tidak langsung, strategi tindak tutur literal dan strategi tindak tutur tidak literal.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan strategi tindak tutur direktif dalam kolom komentar kanal Youtube Kemendikdasmen. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan cara memperluas dan memperkaya kajian baru dalam penelitian kebahasaan khususnya tindak tutur direktif.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaparan data deskriptif daripada data numerik. Menurut Moleong (2021) penelitian kualitatif digunakan untuk menelaah gejala yang muncul pada subjek penelitian, yang mencakup perilaku, pandangan, motivasi serta tindakan yang akan dijelaskan secara detail menggunakan kata-kata deskriptif. Penelitian ini berlandaskan pada dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan pragmatik digunakan sebagai dasar teoretis, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan sebagai dasar metodologi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa tutura-tuturan komentar secara tertulis dan diperoleh dari kolom komentar kanal *Youtube* Kemendikdasmen.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu teknik simak, catat, dokumentasi, pengelompokan data dan tabulasi data. Pada kajian ini, peneliti menyimak komentar di *Youtube* Kemendikdasmen dan dilanjutkan mencatat data yang termasuk kategori tindak tutur direktif. Selanjutnya, peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan komentar-komentar yang mengandung tindak tutur direktif berupa tangkapan layar. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengelompokkan data menggunakan tabulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dimulai dari mengumpulkan data dari kolom komentar *Youtube* Kemendikdasmen, dilanjut dengan mereduksi atau memilah data berdasarkan teori yang digunakan, kemudian menyajikan data dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Tindak Tutur Direktif dalam Kolom Komentar Kanal *Youtube* Kemendikdasmen menghasilkan beberapa temuan yang dapat diklasifikasikan menjadi 6 bentuk tindak tutur direktif, 6 fungsi tindak tutur direktif dan 4 strategi tindak tutur direktif.

Tabel 1. Bentuk, Fungsi dan Strategi Tindak Tutur Direktif

Tindak Tutur Direktif	Kategori	Jumlah
1. Bentuk	Perintah	2 Tuturan
	Permintaan	68 Tuturan
	Ajakan	12 Tuturan
	Nasihat	2 Tuturan
	Kritikan	3 Tuturan
	Larangan	14 Tuturan
2. Fungsi	Fungsi Perintah	3 Tuturan
	Fungsi Permintaan	14 Tuturan
	Fungsi Ajakan	6 Tuturan
	Fungsi Nasihat	7 Tuturan
	Fungsi Kritikan	4 Tuturan
	Fungsi Larangan	4 Tuturan
3. Strategi	Strategi Langsung	8 Tuturan
	Strategi Tidak Langsung	6 Tuturan
	Strategi Literal	4 Tuturan
	Strategi Tidak Literal	3 Tuturan
Total		160 Tuturan

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Kolom Komentar Kanal Youtube Kemendikdasmen

Tindak tutur direktif digunakan sebagai sarana untuk menggerakkan seseorang agar bertindak sesuai ucapan penutur. Dalam bentuk tindak tutur direktif, penutur berupaya agar mitra tutur dapat memberikan respons berupa tindakan. Penggunaan tuturan tersebut disesuaikan dengan konteks komunikasi dan tujuan komunikasi, sehingga isi tuturan dapat dipahami dengan baik.

a. Bentuk Perintah

Bentuk perintah berisi mengenai tuturan yang ditujukan untuk menyuruh mitra tutur agar menjalankan sebuah tindakan sebagaimana yang dikehendaki penutur. Dalam penelitian ini, penyampaian perintah disampaikan secara halus dengan menggunakan indikator partikel lah.

1) Partikel Lah

Data 001

@UmmuAlHasanah

“Ajarkanlah kepada anak2 dan emak2 biar jadi cuan dan ga ketinggalan zaman”

(TTD/BP/PL/001)

Konteks tuturan: Tuturan terjadi pada situasi anak-anak dan ibu-ibu yang belum mempelajari pembelajaran koding dan *artificial*, sehingga penutur memberi perintah untuk mengajarkannya.

Pada tuturan *Ajarkanlah kepada anak2 dan emak* terdapat penggunaan partikel yang termasuk dalam bentuk perintah. Dalam hal ini, kata *ajar* yang mendapat imbuhan *kan* dan *partikel lah*, yang akhirnya menjadi kata *ajarkanlah*. Tuturan tersebut berisi sebuah perintah kepada admin kemendikdasmen agar dapat mengajarkan coding dan artifisial kepada semua kalangan, dimulai dari anak hingga ibu, sehingga mereka mampu menyesuaikan kemajuan zaman hingga menghasilkan uang di era digital saat ini.

b. Bentuk permintaan

Bentuk permintaan dalam penelitian ini memuat tuturan yang dimaksudkan untuk meminta sesuatu dari mitra tutur. Pada umumnya bentuk permintaan disampaikan secara halus seperti menggunakan kata tolong, mohon, minta, harap dan coba.

1) Tolong

Data 003

@BIRULAA

“Tolong pak/bu perketat lagi pengawasannya, soalnya ada yang suka nyontek ke AI...nyesek banget kalau lihat yang curang malah nilainya lebih besar 🤔🤔”

(TTD/BP/Tlg/003)

Konteks tuturan: Tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kecurangan dalam pelaksanaan TKA, sehingga penutur meminta pengawasan yang lebih ketat.

Data di atas menunjukkan adanya permintaan, dapat terlihat dari pemakaian kata *tolong* dalam tuturan *Tolong pak/bu perketat lagi pengawasannya*. Pada tuturan tersebut, penutur menyatakan permintaan agar kemendikdasmen melakukan pengawasan yang sangat intensif kepada peserta TKA, sehingga dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam pelaksanaan tes. Di samping itu, penggunaan emotikon menangis 🤔🤔 di akhir tuturan dapat menggambarkan kesan sedih karena telah terjadi kecurangan TKA.

2) Mohon

Data 026

@fidahidah5126

“Mohon di evaluasi lagi jadwal pelaksanaan TKA karena SMK pada saat ini PKL JD tahun berikutnya bisa diubah jadwalnya”

(TTD/BP/Mh/026)

Konteks tuturan : Tuturan terjadi pada situasi jadwal pelaksanaan TKA yang bantrok dengan PKL di jenjang SMK, sehingga penutur meminta agar jadwal dievaluasi pada tahun berikutnya.

Data di atas mengandung kata mohon yang terletak pada tuturan *Mohon di evaluasi lagi jadwal pelaksanaan TKA*. Dalam hal ini, permintaan ditandai dengan adanya kata *mohon*. Pada tuturan tersebut, permintaan mengenai evaluasi jadwal pelaksanaan TKA disampaikan secara sopan dan santun. Penutur meminta agar jadwal pelaksanaan TKA dapat dikaji ulang pada tahun selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari agar jadwal pelaksanaan TKA tidak bertabrakan dengan jadwal kegiatan PKL di SMK.

c. Bentuk Ajakan

Bentuk ajakan bertujuan untuk mengajak mitra tutur agar dapat berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan yang dikehendaki oleh penutur. Dalam hal ini, bentuk ajakan memiliki ciri-ciri yaitu dengan adanya menggunakan kata *mari* dan *ayo*.

1) Mari

Data 071

@Muhammaddirsangurubai

"Mari tetap kita ingatkan anak didik kita bahwa tes atau asesmen itu berfungsi untuk mengukur kemampuan yang sudah dikuasai selama proses pembelajaran. Tes atau asesmen salah satu alat untuk tahu apakah kita sudah paham atau belum. Bangga tanpa nyontek saat tes atau ujian."

(TTD/BA/Mr/071)

Konteks tuturan: Tuturan terjadi pada situasi ketika penutur menyatakan ajakan kepada guru atau pihak sekolah agar mengingatkan bahwa TKA hanya mengukur kemampuan, jadi tidak perlu melakukan kecurangan.

Data di atas menggambarkan adanya tindak tutur direktif ajakan yang ditunjukkan melalui adanya kata *mari* dalam tuturan *Mari tetap kita ingatkan anak didik kita*. Kata *mari* menunjukkan bahwa penutur bermaksud mengajak mitra tutur untuk menjalankan aktivitas secara bersama. Dalam kondisi ini, penutur mengajak mitra tutur untuk mengingatkan peserta didik terkait fungsi tes TKA yang hanya untuk mengukur tingkat penguasaan materi, sehingga peserta didik diharapkan dapat berpegang teguh pada kejujuran dan tidak melakukan kecurangan.

2) Ayo

Data 073

@ranioktariachannel.

"Ayoo para guru semua, hadirkan hati yang tulus dalam mendidik generasi bangsa..yuk dukung Pak Presiden dengan kinerja kita yg lebih baik lagi."

(TTD/BA/Ay/073)

Konteks tuturan: Sebuah tuturan terjadi ketika @ranioktariachannel menyatakan ajakan kepada para guru untuk menanamkan sikap tulus dalam dirinya pada saat mendidik generasi penerus bangsa serta ajakan untuk mendukung kinerja Presiden.

Data di atas termasuk dalam bentuk ajakan yang terlihat dari adanya kata *ayo* pada tuturan *Ayo para guru semua*. Pada tuturan tersebut, penutur mengajak agar dalam mendidik generasi bangsa, guru dapat membangun hati yang tulus dalam dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa penutur ingin mendorong mitra tutur untuk ikut serta dalam tindakan yang dikehendaknya. Di sisi lain, penutur juga mengajak guru untuk terus mendukung kinerja Bapak Presiden dengan cara menjalankan kinerja yang baik sebagai pendidik.

d. Bentuk Nasihat

Bentuk nasihat merujuk pada tuturan yang digunakan untuk memberikan anjuran atau usulan terkait hal tertentu. Hal ini bertujuan agar mitra tutur bertindak sesuai yang dianjurkan oleh penutur. Adanya bentuk nasihat dapat diidentifikasi dengan kata *sebaiknya* dan *hendaknya*.

1) Sebaiknya

Data 083

@MugniLaksana

*"..... Skrg validasi datanya masih sangat lambat. Guru yang tw pertama udah valid, **sebaiknya gak usah di validasi lagi untuk tw selanjutnya**, kecuali ada kenaikan gaji pokok dan kenaikan pangkat."*

(TTD/BN/Sb/083)

Konteks tuturan: Penutur bernama @MugniLaksana menyampaikan sebuah nasihat kepada Kemendikdasmen. Tuturan dilatarbelakangi oleh validasi yang sangat lama, sehingga penutur menuturkan nasihat agar tidak memberikan validasi untuk triwulan berikutnya, kecuali gaji dan pangkat dinaikkan.

Data di atas mengindikasikan adanya tindak tutur direktif yang terlihat pada tuturan *sebaiknya* dalam tuturan *sebaiknya gak usah di validasi lagi untuk tw selanjutnya*. Pemakaian kata *sebaiknya* menggambarkan bahwa penutur ingin memberikan masukan secara halus tanpa adanya paksaan. Tuturan tersebut menggambarkan adanya proses validasi yang terlambat, sehingga penutur menasihati dengan memberikan arahan agar validasi pada triwulan selanjutnya tidak perlu diberikan, kecuali ada kenaikan gaji dan pangkat.

e. Bentuk Kritikan

Bentuk kritikan berisi mengenai tuturan yang digunakan untuk menilai, menanggapi atau mengoreksi terhadap perilaku, tindakan, atau keadaan yang dianggap tidak tepat. Kritikan sering kali digunakan untuk menyatakan ketidaksetujuan terhadap suatu hal. Dalam hal ini, bentuk kritikan biasanya ditandai dengan kalimat yang berisi celaan, kecaman dan gugatan

1) Kecaman

Data 085

@DwiLidyaBatuara

"Ini yg perlu diperjelas, status guru honorer di dapodik jd penghalang bisa menerima TPG. Padahal SDH bnyak perjuangan mnjd diangkat PPG, lulus PPG, namun TDK hasil pak presiden...Miris, bapak sejahterakan guru tergantung status doang."

(TTD/BK/Kcm/085)

Konteks tuturan: Bentuk kritikan yang dituturkan oleh akun @DwiLidyaBatuara kepada Bapak Presiden. Tuturan terjadi pada kondisi tunjangan profesi guru yang terhalang cair karena masih berstatus guru honor.

Kritikan tersebut mengandung sebuah kecaman yang dapat dibuktikan dengan adanya tuturan *Miris, Bapak sejahterakan guru tergantung status doang*. Penutur merasa bahwa guru honorer tidak dapat menerima TPG karena terhalang oleh statusnya di dapodik. Selain itu, penutur juga mengecam bahwa guru telah melalui banyak proses seperti PPG, tetapi tidak membuahkan hasil. Oleh karena itu, penutur merasa kecewa hingga menyatakan kecaman kepada Bapak Presiden, karena ia mensejahterakan guru hanya berdasarkan statusnya.

f. Bentuk Larangan

Dalam penelitian ini, bentuk larangan memuat tuturan yang digunakan untuk melarang atau mencegah terjadinya suatu hal. Larangan tersebut bertujuan agar mitra tutur dapat menghindari hal yang dinilai penutur tidak tepat atau bahkan merugikan. Kata jangan merupakan ciri-ciri dari bentuk larangan.

1) Jangan

Data 088

@rinapohan

*"Setuju sekali pak kalau bisa pengawasnya **JANGAN DARI SEKOLAH YANG SAMA, KALAU BISA DARI PEGAWAI KEMENTERIAN SAJA & BERIKAN SANKSI TERBERAT BAGI MEREKA YANG KETAHUAN NYONTEK**"*

(TTD/BL/Jgn/088)

Konteks tuturan: tuturan tersebut terjadi pada situasi ketika penutur bernama @rinapohan menyatakan larangan kepada menteri pendidikan agar pengawas sekolah tidak berasal dari sekolah yang sama, melainkan dari kementerian.

Pada tuturan *jangan* pada kalimat *jangan dari sekolah yang sama* mengandung kata *jangan*, sehingga dapat dikategorikan sebagai bentuk larangan. Penutur menyampaikan sebuah larangan guna untuk mencegah terjadinya tindakan tertentu. Dalam hal ini, penutur melarang menteri pendidikan agar tidak menggunakan pengawas dari sekolah yang sama, tetapi penutur ingin pengawas yang ditugaskan berasal dari pihak kementerian, sehingga peserta didik yang melakukan kecurangan dapat diberikan sanksi secara langsung oleh pihak kementerian.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Kolom Komentar Kanal Youtube Kemendikdasmen

Selain bentuk, sebuah tuturan juga mempunyai fungsi atau kegunaan untuk apa tuturan tersebut dituturkan. Fungsi tindak tutur direktif memuat maksud atau tujuan penggunaan tuturan tersebut. Dalam penelitian ini, fungsi tindak tutur direktif terbagi menjadi 6 yaitu fungsi perintah (fungsi menginstruksikan,). Fungsi permintaan (meminta, memohon). Fungsi ajakan (mendukung, merayu). Fungsi nasihat (mengingatkan, menyarankan). Fungsi kritikan (mengecam, menyindir). Fungsi larangan meliputi (melarang, mencegah).

a. Fungsi perintah

Fungsi perintah berisi pernyataan yang diungkapkan dengan tujuan untuk memerintah mitra tutur untuk menjalankan aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, ditemukan 3 fungsi perintah antara lain fungsi menginstruksikan, menyuruh dan menyilakan.

1) Fungsi Menginstruksikan

Data 102

@guwghea

"Hapuskn p3k..kembali ke aturn lama di angkat jdi pns...kalo emng kalian mau menghargai jasa guru"

(TTD/FP/Mngnstrk/102)

Konteks tuturan: Tuturan tersebut muncul karena penutur ingin memberikan instruksi kepada Bapak Prabowo agar PPPK dihapuskan.

Data (103) berfungsi untuk menginstruksikan sesuatu yang ditandai dengan tuturan *Hapuskan p3k*. Tuturan tersebut berisi mengenai instruksi agar mitra tutur dapat menghapuskan sistem PPPK memilih beralih ke kebijakan lama yaitu sistem PNS. Penutur menilai dengan adanya sistem PPPK guru merasa kurang dihargai, sehingga ia menginstruksikan mengenai penghapusan PPPK.

b. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan digunakan untuk meminta suatu tindakan kepada seseorang. Dalam penelitian ini, fungsi permintaan sering kali disampaikan dengan sopan dan halus. Terdapat beberapa sub kategori fungsi permintaan antara lain fungsi meminta, memohon dan mengharap.

1) Fungsi Memohon

Data 106

@zainal5522

*"ass, pak menteri dan bu dirjen, sy sdh lulus tes guru penggerak angkatan 11, gmna kelanjutanx, kami berharap scra otomatis terintegrasi dngn program baru, **mohon dihargai perjuangan kami.**"*

(TTD/FP/Mmhon/106)

Konteks tuturan: tuturan terjadi pada kolom komentar kemendikdasmen ketika akun @zainal5522 memohon agar Pak Menteri dan Bu Dirjen menghargai perjuangan guru.

Pada tuturan *mohon hargai perjuangan kami* terdapat bukti linguistik fungsi memohon yaitu kata *mohon*. Dalam hal ini, penutur menggunakan kata *mohon* untuk meminta bantuan kepada mitra tutur. Penutur merasa bingung terhadap kelanjutan guru penggerak angkatan 11, karena tidak ada kejelasan setelah tes. Oleh karena itu, penutur memohon kepada Bapak Menteri dan Bu Dirjen supaya dapat menghargai perjuangan para guru yang telah berusaha mengikuti seleksi demi menjadi guru penggerak.

2) Fungsi Mengharap

Data 111

@RoobyHamztaroo2

"berharap TPG melekat dengan gaji pokok.. jadi tiap bulan gajian + nerima Sertifikasi..."

(TTD/FP/Mnghrp/111)

Konteks tuturan: Tuturan terjadi ketika penutur berharap adanya perubahan kebijakan dalam membayarkan tunjangan profesi guru.

Pada data di atas, tuturan *berharap* TPG melekat dengan gaji pokok menjadi menunjukkan adanya fungsi mengharap. Kata *berharap* menjadi bukti yang menandai adanya fungsi mengharap. Tuturan tersebut menunjukkan adanya keinginan dari penutur yang dikemas sebagai fungsi mengharap agar tunjangan profesi guru digabungkan dengan gaji pokok, sehingga dalam setiap bulan penutur berharap dapat menerima tunjangan sertifikasi dan gaji pokok.

c. Fungsi Ajakan

Penggunaan fungsi ajakan bertujuan untuk mengajak dan mempengaruhi agar mitra tutur dapat ikut serta melakukan tindakan secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, fungsi ajakan yang ditemukan meliputi fungsi mengajak, mendukung, menuntut, dan merayu.

1) Fungsi Mendukung

Data 121

@AhmadTaufik-nelek

“Kita tetap mendukung program pemerintah di bidang pendidikan.

Semoga kurikulum pendidikan 2025/2026 struktur nya sudah dapat dirilis di satuan pendidikan”

(TTD/FA/Mndkng/121)

Konteks tuturan: Puturan terjadi pada kondisi adanya program baru tentang kepemimpinan sekolah yang didukung oleh penutur bernama @AhmadTaufik-nelek .

Pada data di atas, fungsi mendukung terlihat pada ungkapan *kita tetap mendukung program pemerintah*. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur mendukung penuh program yang diluncurkan oleh pemerintah yang ada di bidang pendidikan. Fungsi tersebut bertujuan untuk memberikan dukungan atau persetujuan terhadap pemerintah sebagai mitra tutur. Dukungan tersebut, disertai dengan adanya keinginan atau harapan agar pemerintah dapat menerbitkan struktur kurikulum pendidikan pada tahun 2025/2026 di satuan pendidikan.

2) Fungsi Merayu

Data 124

@sadikinks8237

“Memang Presidenku hebat, mendikdasnya hebat, menkeunya hebat, mantannya hebat, ayo menteri dan pejabat yang lainnya berjuang untuk rakyat..”

(TTD/FP/Mryu/124)

Konteks tuturan: Tuturan terjadi ketika penutur memuji hingga merayu pejabat agar selalu berjuang untuk rakyat.

Data di atas mengandung tuturan *Memang Presidenku hebat, mendikdasnya hebat, menkeunya hebat, mantannya hebat* yang menunjukkan adanya fungsi merayu. Penutur merayu para pejabat dengan memberikan pujian bahwa presiden hingga menteri tersebut hebat. Rayuan tersebut bertujuan agar mitra tutur dapat menjadi pejabat yang selalu berjuang untuk rakyat. Fungsi tersebut digunakan penutur untuk memengaruhi mitra tutur melalui cara yang halus dan persuasif.

d. Fungsi Nasihat

Fungsi nasihat tampak ketika penutur memberikan saran atau arahan yang dianggap baik dengan tujuan membantu pihak lain. Temuan fungsi nasihat dalam penelitian ini meliputi fungsi menasihati, mengingatkan, menganjurkan dan menyarankan.

1) Fungsi Mengingat

Data 127

@yusufarifmuhar9312

*".....katanya mau sejahteraan guru. nyatanya mana pak. tidak ada tuh di singgung untuk guru Honorer Sekolah buat pencairan TPG.. guru honorer hanya dapat anginnnya saja. **ingat pak SEJAHTERA buat ASN dan PPPK saja**"*

(TTD/FN/Mngngtkn/127)

Konteks tuturan: Tuturan tersebut diungkapkan @yusufarifmuhar9312 kepada Pak Menteri, karena adanya perbedaan kesejahteraan antara guru honorer dan ASN.

Tuturan pada bagian *ingat pak SEJAHTERA buat ASN dan PPPK saja* menunjukkan adanya fungsi mengingatkan. Fungsi mengingatkan terlihat pada penggunaan kata *ingat*. Penutur kemungkinan adalah guru honorer yang sedang dipersulit dalam proses pencairan gaji. Oleh karena itu, Dalam penutur mengingatkan kepada Bapak Menteri bahwa masih ada kesenjangan antara guru honorer dan guru ASN. Guru ASN dinilai lebih sejahtera dibanding guru honorer.

2) Fungsi Menyarankan

Data 129

@nataisyasofiamalelak

*"**Mohon ijin memberi saran**, jika terlalu banyak ujian ujian yang harus di ujanikan apalagi anak smk kayak saya, banyak kegiatan pembelajaran dan pulang nya sore, dan sore itu pulang nya udah cape tapi masi harus lanjut kerja pekerjaan rumah,"*

(TTD/FN/Mnyrnkn/129)

Konteks tuturan: Tuturan tersebut dapat terjadi kondisi siswa yang jadwalnya padat seperti ujian, kegiatan sekolah, sehingga penutur menyarankan agar diberi keringanan.

Pernyataan *Mohon ijin memberi saran* diklasifikasikan sebagai fungsi nasihat dengan sub-kategori menyarankan. Tuturan tersebut berisi saran dari penutur agar pihak sekolah dapat mengawasi kondisi peserta didik yang memiliki jadwal pada dari tugas sekolah hingga pekerjaan rumah. Oleh karena itu, penutur menyarankan agar mitra tutur diberikan keringanan mengenai tugas peserta didik yang terlalu banyak.

e. Fungsi Kritikan

Fungsi kritikan terlihat saat penutur menyatakan sebuah penilaian terhadap perilaku, sikap atau kondisi yang dianggap tidak tepat. Terdapat dua fungsi kritikan yang ditemukan yaitu fungsi mengecam dan fungsi menyindir.

1) Fungsi Mengecam

Data 132

@Mixing_TV_Official

*"Kalau dengar pernyataan Mendikdas ini sukanya was-was, cz kebanyakan **apa yang diungkapkan tidak sesuai & sekedar omon2**"*

(TTD/FK/Mngcm/132)

Konteks tuturan: Tuturan disampaikan untuk Kemendikdasmen ketika penutur hanya menganggap pernyataan dari mendikdas hanya omong kosong belaka.

Tuturan *apa yang diungkapkan tidak sesuai & sekedar omon2* mengandung sebuah fungsi kritikan berupa mengecam. Pada kata *omon-omon* menandakan adanya penilaian negatif kepada mitra tutur. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang disampaikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dan tidak dapat dibuktikan. Dengan demikian, penggunaan fungsi tersebut bertujuan untuk menyampaikan kekecewaan, karena ucapan mitra tutur dianggap hanya pandai berbicara, namun tidak ada bukti konkrit.

f. Fungsi Larangan

Fungsi larangan muncul ketika penutur menyatakan penolakan terhadap suatu tindakan agar mitra tutur tidak melakukannya. Tujuan dari fungsi tersebut agar mitra tutur terhindar dari perbuatan yang dinilai tidak tepat. Dalam penelitian ini, fungsi larangan yang ditemukan adalah fungsi melarang dan fungsi mencegah.

1) Fungsi Mencegah

Data 138

@lalukhairulabdoi5321

*".....**Jangan sampai materi yg selama ini dipelajari tidak diujikan**, materi yg diujikan tidak pernah dipelajari, kan lucu."*

(TTD/FL/Mncgh/138)

Konteks tuturan: Tuturan yang disampaikan berfungsi untuk mencegah terjadinya soal ujian dengan materi yang dipelajari tidak sesuai

Temuan di atas masuk dalam fungsi tindak tutur direktif mencegah, terbukti pada tuturan *jangan sampai materi yg selama ini dipelajari tidak diujikan*. Kata *jangan sampai* menunjukkan bahwa penutur berusaha mengantisipasi sesuatu yang tidak diharapkan yaitu materi yang telah dipelajari tidak diujikan. Dalam tuturan tersebut, penutur menegaskan pencegahan agar materi yang telah dipelajari tetap diujikan, agar usaha belajar siswa tidak sia-sia.

3. Strategi Tindak Tutur Direktif dalam Kolom Komentar Kanal Youtube Kemendikdasmen

Sebuah tuturan juga perlu disampaikan dengan menggunakan strategi. Dalam kegiatan berkomunikasi, penutur perlu menggunakan strategi agar makna dalam tuturan dapat tersampaikan dengan baik dan dimengerti oleh mitra tutur. Berikut merupakan penjelasan mengenai beberapa strategi yang ditemukan dalam penelitian ini.

a. Strategi Tindak Tutur Direktif Langsung

Strategi tindak tutur direktif langsung berisi tuturan yang diutarakan secara eksplisit dengan maksud tuturan yang jelas tanpa menggunakan ungkapan tersirat, sehingga mitra tutur dapat mudah untuk memahaminya.

Data 140

@gurupemula-wl8lo

“Bu, tolong bantu guru agama yg tidak dapat THR TPG dan TPG 13, masa kami didiskriminasi terus”

(TTD/S/Lsng/140)

Konteks tuturan: Penutur menyampaikan tuturan langsung kepada Bu Nunuk pada kondisi guru agama yang tidak pernah mendapatkan THR dan TPG.

Tuturan pada bagian *Bu, tolong bantu guru agama* diungkapkan melalui strategi tindak tutur direktif langsung. Penutur meminta bantuan dengan menggunakan kata *tolong* secara langsung. Penggunaan strategi langsung dinyatakan secara terus terang, sehingga makna dalam tuturan dapat langsung dipahami oleh mitra tutur. Dalam hal ini, penutur secara langsung meminta bantuan agar Bu Nunuk sebagai mitra tutur dapat membantu untuk memberikan THR dan TPG kepada guru mata Pelajaran agama.

b. Strategi Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung

Strategi tindak tutur direktif tidak langsung disampaikan ketika penutur memiliki maksud tersirat dalam sebuah tuturan, sehingga memerlukan pemahaman dan penafsiran dari mitra tutur.

Data 148

@yulindyahdwimerbawani4202

“Mudah2an kesejahteraan guru2 PAUD juga diperhatikan oleh pemerintah....Sebagai pendidik anak usia dini fase pondasi juga berkontribusi mencerdaskan anak bangsa.... 😊”

(TTD/S/Tdk.Lsng/148)

Konteks tuturan: Tuturan disampaikan kepada pemerintah dengan maksud tersirat yaitu mengenai kesejahteraan guru yang harus diperhatikan.

Dalam tuturan *Mudah2an kesejahteraan guru2 PAUD juga diperhatikan oleh pemerintah* terlihat adanya strategi penyampaian tindak tutur direktif tidak langsung. Tuturan tersebut dikemas dalam bentuk harapan, namun dibalik harapan tersebut penutur sebenarnya ingin meminta agar kesejahteraan guru pada jenjang PAUD dapat diperhatikan, karena mereka juga ikut berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa. Sementara itu penggunaan emotikon tersenyum dapat menambah sikap optimis penutur terhadap permintaannya. Hal ini menunjukkan bahwa mitra perlu menafsirkan makna dibalik tuturan.

c. Strategi Tindak Tutur Direktif Literal

Penyampaian tindak tutur direktif dengan strategi literal dilakukan sesuai dengan bentuk tuturan yang diungkapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan yang diungkapkan memuat makna yang sama dengan yang sedang diucapkan.

Data 154

@sismetipilana7252

“Maaf pak probowo kami dari paud kasih ibu Tulung selapan OKI SUMATERA SELATAN belum dapat bantuan ini tolong solusinya bagaimana cara mendapatkan nya terima kasih sebelumnya”

(TTD/S/Ltrl/154)

Konteks tuturan: Tuturan ditujukan kepada Bapak Prabowo dan disampaikan ketika terdapat sekolah PAUD di daerah Sumatra selatan ada yang belum mendapatkan bantuan.

Pada tuturan *paud kasih ibu Tulung selapan OKI SUMATERA SELATAN belum dapat bantuan ini tolong solusinya* memperlihatkan bahwa penutur menggunakan strategi tindak tutur direktif literal. Tuturan yang disampaikan mengandung makna yang berbanding terbalik dengan tuturan, sehingga dapat dikategorikan sebagai strategi literal. Dalam hal ini,

penutur menyampaikan permintaan bantuan agar Bapak Prabowo dapat memberikan alat-alat digitalisasi pembelajaran kepada sekolah tingkat PAUD.

d. Strategi Tindak Tutur Direktif Tidak Literal

Penyampaian tindak tutur direktif menggunakan strategi literal memiliki makna yang berlawanan dengan arti sebenarnya. Strategi ini biasanya menggunakan makna kiasan atau majas, sehingga mitra tutur perlu menafsirkan.

Data 158

@NovitasariNovitasari-ke2ur

"Alhamdulillah tpg guru honor tw 2 belum cair sudah tdk terima honor dari sekolah harapan satu2 terima per 3 bulan malah di tunda terus selamat untuk para janda yg punya anak sekolah yg kerjanya hanya honorer"

(TTD/S/Tdk.Ltrl/158)

Konteks tuturan: Penutur menyatakan tuturan kepada kemendikdaskamen pada kondisi TPG triwulan 2 yang belum cair untuk guru honor, namun disampaikan dengan maksud yang berlawanan.

Pada tuturan *Alhamdulillah tpg guru honor tw 2 belum cair* memperlihatkan adanya penggunaan strategi literal, karena apa yang diucapkan penutur berbanding terbalik dengan kondisi sebenarnya. Kata *alhamdulillah* merujuk pada ungkapan syukur, sementara itu kata tersebut diikuti tuturan *tpg guru honor tw 2 belum cair* menunjukkan keadaan yang tidak diharapkan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang diperoleh memuat seluruh kategori dari teori yang disampaikan oleh Prayitno yaitu bentuk perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Bentuk permintaan menjadi bentuk yang sering digunakan. Hal ini berbeda dengan temuan dari Sukma & Ningsih (2025) yang menyatakan bahwa bentuk yang banyak ditemukan di media sosial Instagram Gerindra adalah menyuruh dan mengkritik. Selain itu, temuan ini juga tidak sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan Delima dkk., (2022) & Hardiyanti dkk., (2025) karena bentuk yang paling banyak ditemukan media sosial *Youtube* adalah nasihat. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan media yang digunakan dan konteks yang dibahas, sehingga bentuk tindak tutur direktif yang muncul menjadi tidak sejalan.

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan fungsi tindak tutur direktif yang meliputi fungsi perintah, fungsi permintaan, fungsi ajakan, fungsi nasihat, fungsi kritikan dan fungsi larangan. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi permintaan dengan sub kategori

mengharap. Temuan dalam penelitian ini tidak selaras dengan Delima dkk., (2022) dan Hardiyanti dkk., (2025). Hasil penelitian menunjukkan fungsi yang dominan adalah meminta dan menyarankan. Sedangkan pada hasil penelitian dari Hardiyanti dkk., (2025) fungsi yang dihasilkan berjumlah sama yaitu satu, sehingga dapat dikatakan seimbang dan tidak ada yang dominan. Dengan demikian, penelitian ini dengan penelitian terdahulu dikatakan tidak sejalan, meskipun media yang digunakan sama *Youtube*, namun topik yang dibahas berbeda, sehingga fungsi yang banyak digunakan juga berbeda.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan strategi yang digunakan untuk menyampaikan tuturan direktif. Strategi yang ditemukan mencakup semua strategi yang dinyatakan oleh Wijana dan Rohmadi. Dalam penelitian ini, strategi yang sering digunakan adalah strategi tindak tutur direktif langsung. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Septiani dkk., (2024) bahwa strategi dengan jumlah terbanyak adalah strategi tindak tutur direktif langsung meskipun objek kajian atau media yang digunakan berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa cara penyampaian di komentar *Youtube* Kemendikdasmen cenderung langsung, karena isu kebijakan pendidikan sering menimbulkan pro dan kontra, sehingga pengguna media sosial cenderung memilih menyampaikan tuturan secara langsung. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sumarsih (2018) bahwa penyampaian strategi langsung dilakukan dengan kontruksi imperatif, sehingga makna imperatifnya langsung dapat dipahami.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini telah membahas mengenai bentuk, fungsi dan strategi tindak tutur direktif dalam kolom komentar kanal *Youtube* Kemendikdasmen. Dari hasil penelitian, secara keseluruhan telah ditemukan 161 data tindak tutur direktif. Pada kajian bentuk tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 101 data. Tindak tutur direktif di atas terdiri dari beberapa perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Bentuk dengan kemunculan data terbanyak ialah permintaan. Selanjutnya, pada fungsi tindak tutur direktif yang menghasilkan data berjumlah 38 data. Data yang mendominasi adalah fungsi permintaan sub kategori mengharap. Sementara itu, pada strategi tindak tutur direktif telah ditemukan sebanyak 21 data yang mencakup strategi tindak tutur direktif langsung, strategi tindak tutur direktif tidak langsung, strategi tindak

tutur direktif literal dan strategi tindak tutur direktif tidak literal. Penutur dalam komentar tersebut lebih banyak mengungkapkan sebuah tuturan dengan menggunakan strategi langsung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C. A., Wahyuni, S. I., & Sari, W. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Generasi Z Sebagai Media Pembelajaran Era Post Pandemi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 530–536. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i3.1797>
- Budiman, S. A., & Ridwan, A. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Komik Insekt Karya Sascha Hommer. *Identitaet*, 5(03), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/download/16786/15250>
- Delima, P. S., Rahayu, R., & Mahsa, M. (2022). Tindak Tutur Direktif Pada Acara Talkshow Mata Najwa oleh. *Kande*, 3(1), 131–140.
- Fatmawati, Boeriswati, E., & Zuriyati. (2020). 3 1,2,3. *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, 7(1), 134–147. <https://ejournal.bbg.ac.id/geej/article/view/1062/972>
- Febriansyah, F., & Muksin, N. N. (2020). Fenomena Media Sosial : Antara Hoax , Destruksi Demokrasi ,. *Sebatik*, 24 NO. 2, 193–200. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/1091>
- Hardiyanti, L., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Podcast Denny Sumargo Edisi Maret 2025. *Jurnal Leiksis*, 5(2), 58–65.
- Lailiyah, N., Pitoyo, A., Rahmayantis, M. D., Sasongko, S. D., & Ilham R. P., C. (2024). Manifestasi Tindak Tutur Dalam Lirik Lagu Dangdut Dengan Perspektif Pragmatik. *Semantik*, 13(1), 57–70. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p57-70>
- Midani, A. (2022). Analisi Tindak Tutur Ceramah Ustadz Adi Hidayat pada Channel Youtube Audio Dakwah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 53–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2821>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Cetakan VI). Simbiosis Rekatama Media.
- Nauvan, M. Z., Zamzami, R., Nafais, M., Azmi, Z., & Afwan, M. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap. *Techsi*, 15(2), 87–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/techsi.v15i2.19443>
- Paradifa, S. A., & Fatmawati. (2024). Tindak Tutur Direktif dalam Komentar Warganet Pada Postingan Instagram Nadiem Anwar Makarim : Studi Kasus dalam Seleksi Guru ASN PPPK. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 569–580. <https://repository.uir.ac.id/24229/1/23>. Tindak Tutur Direktif dalam Komentar Warganet Pada Postingan Instagram Nadiem Anwar

Makarim.pdf

- Prayitno, J. H. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik. Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Muhammadiyah Universitas Press.
- Putri, A. S., Hikmah, N., Dinata, N. A., Sakinah, N., Rahmania, C., Utomo, Asep Purwo Yud Baswara, S. Y., & Ermawati. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal YouTube Kejarcita. *Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 253–282. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1440>
- Sari, E. P., Pitoyo, A., & Sardjono. (2023). Tindak Tutur dalam Film Mariposa Karya Luluk HF (Kajian Pragmatik). *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke 6*, 92–101. https://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/12150%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/12150/3/RAMA_88201_19101070010_0012076701_0718085904_01_front_ref.pdf
- Septiani, R., Lailiyah, N., & Rahmayantis, M. D. (2024). Bentuk, Strategi, dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Promosi di Media Sosial TikTok. *Semdikjar* 7, 1, 1058–1072. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/5283>
- Sukma, R., & Ningsih, R. (2025). Tindak Tutur Direktif Warganet dalam Kolom Komentar Instagra Gerindra pada Unggahan “Efisiensi Anggaran bukan PHK.” *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau*, 8(2), 1–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1032>
- Sumarsih, N. (2018). *Strategi Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Poster Pendidikan Strategy And Function Of Directive Speech Act In Educational Poster*. 49–60. <https://widyaparwa.kemendikdasmen.go.id/index.php/widyaparwa/article/view/163>
- Wijana, D. P., & Rohmadi, M. (2018). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis* (Cetakan ke). Yuma Pustaka.
- Yonatan, A. z. (2025). *Peringkat Internasional Indonesia Masuk Jajaran Pengguna YouTube Terbanyak di Dunia 2025*. Good Stats. <https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-jajaran-pengguna-youtube-terbanyak-di-dunia-2025-7Cvdz>